

Pengaruh jumlah wisatawan dan investasi terhadap produk domestik regional bruto

Sherly Marcella¹, Adi Wijaya², Akhmad Noor³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dampak dari Jumlah Wisatawan dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dimana data dalam penelitian ini digunakan dalam bentuk time series, dari tahun 2009-2019. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel jumlah wisatawan berpengaruh secara signifikan dengan hasil positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda. Sedangkan pada hasil variabel investasi juga berpengaruh positif tapi tidak mengalami hasil yang signifikan pada Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda.

Kata kunci: Jumlah wisatawan, investasi, PDRB

The effect of tourist numbers and investment on gross regional domestic product

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of the number of tourist visits and investment on the GRDP of Samarinda City. The method of analysis used in this research is multiple linear regression and the data used is the time series from 2010-2019. The results of the research from the tests that have been carried out show that the variabel number of tourist visits has a positive and significant effect on the GRDP of Samarinda City. The investment variabel has a positive but not significant effect on GRDP of Samarinda City.

Keywords: Number of tourist visits; investment; GRDP

PENDAHULUAN

Proses pembangunan ekonomi di suatu daerah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pemerintah beserta masyarakat yang bertujuan agar dapat meningkatkan perkembangan serta pengelolaan pada sumber daya yang dimiliki daerah baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, untuk dapat menghasilkan suatu lapangan kerja yang baru.

Salah satu indikator yang dapat mengetahui bagaimana perkembangan ekonomi di daerah adalah PDRB baik secara provinsi, kabupaten atau pun kota. Aksi nyata yang dapat dilihat dari PDRB dalam pembangunannya dalam jangka waktu yang berlanjut perkembangan perekonomian ini menjadi suatu kebijakan daerah yang nyata, yang dilakukan untuk dapat membangun di daerah secara langsung maupun tidak. PDRB merupakan nilai tambahan pada suatu jasa maupun barang yang telah dibuat oleh semua unit usaha di daerah dalam setiap tahun. PDRB terbagi menjadi 2 bagian, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang terdapat didalam PDRB yang jika dikelola dengan baik, yang walaupun tidak banyak, tetapi dapat berpengaruh terhadap peningkatan PDRB serta membuka jalan untuk orang-orang atau para investor agar berminat untuk berinvestasi. Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan liburan yang dilakukan ke suatu tempat dengan adanya persiapan yang dilakukan sementara, kegiatan pariwisata ini dapat dilakukan sendirian maupun berkelompok dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan diri serta kebahagiaan (Spillane, 1987:5).

Jumlah wisatawan adalah menjadi faktor utama dalam pergerakan pariwisata semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, maka semakin meningkat pula pendapatan daerah. Untuk melakukan pengembangan pariwisata, salah satunya membutuhkan dana yang memadai agar dapat memperbaharui atau bahkan menciptakan tempat wisata yang akan menjadi penarik minat wisatawan baik lokal maupun internasional.

Peran investasi yang tepat sasaran diharapkan mampu memainkan peran dalam peningkatan PDRB dan pariwisata, karena investasi tidak hanya berpartisipasi dalam peningkatan PDRB tetapi juga berpartisipasi dalam meningkatkan daya tarik lokasi untuk investasi dan juga memberikan manfaat yang diperoleh bagi pertumbuhan ekonomi lokal diseluruh potensi pariwisata. Pelaksanaan pembangunan dilakukan diseluruh wilayah Indonesia dan terus menerus melakukan pembangunan yang dapat menggerakkan perekonomian. Tetapi juga memerlukan sumber dana yang memadai agar dapat menggerakkan perekonomiannya. Sumber dana dari dalam negeri dihimpun melalui masyarakat dan juga hubungan pemerintah. Dan sumber dana dari luar negeri dapat berupa pemberian ataupun pinjaman dari luar.

Mengacu kepada penelitian-penelitian terdahulu Subardini (2017) didalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur", yang menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan alat penelitian analisis regresi linear data sekunder berganda serta menggunakan data *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian tersebut menghasilkan data investasi menjadi pengaruh positif untuk mendorong dan menumbuhkan perekonomian, jika pertumbuhan investasi meningkat maka akan meningkatkan PDRB. Jumlah wisatawan juga berdampak positif dan signifikan hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan PDRB, karena jika jumlah wisatawan mengalami peningkatan maka PDRB juga meningkat. Lama tinggal wisatawan berpengaruh positif tapi tidak signifikan karena sebagian besar wisatawan yang datang adalah wisatawan tetangga.

Penelitian dari Dewi Maharani (2016) yang berjudul "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatra Utara" penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder dengan menggunakan data time series dari tahun 2003-2014, serta menggunakan alat analisis regresi linear log yang dibantu untuk program eviews versi 6. yang memiliki hasil bahwa investasi PMA, PMD, pada tenaga kerja menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Sumatra Utara.

Sebagai merupakan kota terbesar di Kalimantan dan menjadi ibu kota provinsi, Kota Samarinda terus mengupayakan peningkatan PDRB. Yang pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 PDRB Kota Samarinda mengalami peningkatan. Hal tersebut tidak terlepas dari sektor-sektor yang memberikan pengaruh terhadap PDRB. Jumlah Wisatawan yang terdapat di dalam sektor

pariwisata dan Investasi adalah contoh yang memberikan pengaruh terhadap PDRB. Sama halnya dengan PDRB, jumlah wisatawan terus mengalami peningkatan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Sedangkan investasi pada tahun tersebut berfluktuatif.

Tabel 1.1 Data Perkembangan PDRB, Jumlah Wisatawan, dan Realisasi Investasi Tahun 2009-2019

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan(Juta Rupiah)	Tahun	Jumlah Wisatawan (Jiwa)	Realisasi Investasi (Juta Rupiah)
2010	30711190.61	2009	130644	2176700
2011	35535425.82	2010	243071	1370000
2012	35711573.43	2011	265293	3231166
2013	37471852.60	2012	280328	3104500
2014	39506305.30	2013	313679	4439500
2015	39523547.41	2014	342684	5433294
2016	39744722.94	2015	425827	7157208
2017	41239077.43	2016	867618	7999242
2018	43294330.70	2017	1071191	9965354
2019	45469879.52	2018	1646271	45000000

Dengan adanya peningkatan dari jumlah wisatawan dan adanya data yang berfluktuatif dari realisasi investasi dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018 tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa hal ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam membantu meningkatkan pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan atau penerimaan terhadap PDRB walaupun dengan kontribusi yang tidak banyak di Kota Samarinda. Dari permasalahan tersebut dan dengan segala pertimbangan, maka penulis memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Samarinda”.

KAJIAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan suatu nilai pada jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu unit usaha di daerah yang dikalkulasikan perkembangannya dalam satu tahun. Nilai pada barang dan jasa tersebut yang dihasilkan oleh sebuah wilayah dinilai dengan urutan harga jual pada barang dan jasa yang diberikan oleh suatu perusahaan (Sukirno,2001:34-35). PDRB mempunyai metode penyajian yang dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. PDRB atas dasar konstan merupakan jumlah pada nilai suatu barang atau pengeluaran yang telah dihitung dengan penjumlahan harga tetap. Dengan menggunakan cara ini, dapat menjadi cara untuk mengetahui tingkatan harga dari yang terendah hingga yang tertinggi. Berdasarkan perhitungan tersebut menjadi penentu bagi PDRB atas dasar harga konstan yang berlaku. Dalam perhitungan dengan sistem ini menjadi patokan dalam menentukan kegiatan ekonomi melalui PDRB riil.
2. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah pada nilai tambah bruto yang disebabkan oleh sektor perekonomian pada suatu wilayah. Hal ini juga termasuk dalam nilai tambah dan nilai produksi pada barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh unit produksi pada hasil produksi yang diinput sementara.

Selain itu agar dapat menentukan seluruh nilai produksi dalam kurun waktu satu tahun dalam menghasilkan suatu produk terdapat tiga pendekatan produksi yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Menggunakan pendekatan ini, dalam jangka waktu yang telah ditentukan (satu tahun), nilai produksi pada suatu barang dan jasa hasil produksi dari suatu wilayah di berbagai sektor lalu menjumlahkannya adalah cara menghitung pendapatan nasional. Terdapat sembilan sektor yang dikelompokkan untuk digunakan dalam hasil nilai tambah yang merupakan pengurangan input dan output, ialah sebagai berikut:

- a. Sektor pertambangan dan penggalian
- b. Listrik, gas dan air bersih
- c. Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan
- d. Keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan
- e. Industri pengolahan
- f. Bangunan
- g. Perdagangan hotel dan restoran
- h. Pengangkutan dan komunikasi
- i. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

2. Pendekatan Pengeluaran

Dengan menggunakan pendekatan ini pendapat nasional ialah suatu pengeluaran konsumsi pemerintah, konsumsi rumah tangga serta perubahan terhadap stok ekspor neto (ekspor yang dikurangi neto), dan menjadi pembentukan modal tetap pada domestik bruto.

3. Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan ini perhitungan dalam faktor produksi digunakan lalu dijumlahkan dalam wujudkan dan memperoleh pendapatan nasional.

PDRB memiliki hasil perhitungan yang biasa dikenal menjadi 2 yakni PDRB lapangan usaha serta PDRB penggunaan. Pada PDRB lapangan memiliki arti keseluruhan yaitu sebagai nilai dari semua kegiatan perekonomian disuatu wilayah pada jangka waktu tertentu sedangkan PDRB menurut penggunaannya merupakan nilai konsumtif akhir pada barang dan jasa.

Pariwisata

Di dalam buku Spillane (1987:21), Presiden juga mengeluarkan instruksi No. 9 Tahun 1969, yang dirumuskan oleh pemerintah tentang batasan wisatawan yang memiliki arti wisatawan (*tourist*) merupakan orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggal mereka untuk mengunjungi tempat lain guna dapat menikmati perjalanan yang mereka lakukan. Pariwisata Indonesia merupakan salah satu bagian penting dalam penghasil devisa bagi negara, hal ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan ekonomi di Indonesia, karena industri pariwisata dapat menarik investor untuk menginvestasikan modal mereka mereka dan memberikan keuntungan bagi perekonomian Indonesia dan tentu saja hal itu memberikan peluang ekonomi dengan membangun lapangan kerja baru, selain itu juga dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki lingkungan serta mendorong ekonomi regional negara.

Wisatawan merupakan pengunjung yang datang ke suatu tempat namun hanya sementara dan menetap sekurang-kurangnya 24 jam. Berdasarkan golongannya, wisatawan digolongkan dalam dua, yaitu:

1. Wisatawan Mancanegara

Orang yang bukan penduduk Indonesia (atau daerah tempat asal negaranya) yang melakukan perjalanan sementara ke wilayah Indonesia untuk keperluan apapun terkecuali mencari nafkah.

2. Wisatawan Nusantara

Orang yang berasal dari dalam negeri sendiri yang melakukan perjalanan sementara ke wilayah Indonesia (atau daerah tempat asal negaranya) untuk keperluan apapun terkecuali mencari nafkah.

Selain digolongkan seperti diatas, menurut Karyono (1997), berdasarkan sifat perjalanan dan lingkungan wisatawan tersebut melakukan perjalanan wisata, wisatawan juga dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti:

1. *Domestic Foreign Tourist*

Merupakan orang asing yang tinggal disuatu negara yang melakukan perjalanan wisata ke tempat yang ada di negaranya.

2. *Foreign Tourist*

Perjalanan wisata yang dilakukan oleh orang asing dengan melakukan perjalanan ke negara lainnya yang bukan negara tempat tinggalnya.

3. *Domestic Tourist*

Merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dalam negeri yang tidak melewati batasan negerinya sendiri.

4. *Transit Tourist*

Wisatawan yang melakukan perjalanan ke negara lain dengan menggunakan pesawat, kereta api ataupun kapal laut yang harus terlebih dahulu berhenti di suatu negara bukan atas kemauannya sendiri melainkan kebijakan dari transportasi yang ia gunakan.

5. *Bussiness Tourist*

Kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang ke negara lain untuk sebuah pekerjaan tertentu serta akan kembali kenegaraanya.

6. *Indigenous Foreign Tourist*

Warga negara yang melakukan tugas ke suatu negara lain untuk melakukan pekerjaan atau tugas tertentu dan kembali kenegara asalnya.

Kota Samarinda sendiri memiliki berbagai macam objek wisata Ada 3 yang membedakan objek wisata, ialah: Objek Wisata Alam, Objek Wisata Sosial Budaya, dan Objek Wisata Minat Khusus.

Jumlah wisatawan merupakan salah satu fungsi utama yang mempengaruhi pergerakan pariwisata, apabila kunjungan wisata meningkat di suatu daerah atau negara diharapkan hal tersebut dapat memberikan pengaruh kepada peningkatan pendapatan daerah atau negara tersebut.

Investasi

Investasi merupakan kegiatan dalam melakukan permintaan barang serta jasa untuk dapat menciptakan pendapatan yang tinggi di masa depan Nuraini (2005:238). Harrod dan Domar mengemukakan teorinya yang menyebutkan dalam tingkatan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat investasi. Tingginya tingkatan pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak terlepas dari meningkatnya investasi. Investasi memegang peranan penting dalam pembentukan PDRB dikarenakan akan menyebabkan peningkatan dan penurunan karena perubahan dalam investasi. Investasi menjadi sebuah pengeluaran dan penanaman modal pada perusahaan untuk mendapatkan barang produksi yang terdapat didalam negeri maupun luar negeri. Sumber dalam kepemilikan modal dalam investasi terbagi menjadi dua, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Komponen yang paling penting dalam Produk Domestik Bruto adalah investasi dimana investasi memiliki arti sebagai persediaan (*inventory*), perumahan (*residential*) dan investasi barang tetap pada perusahaan (*business fixed investment*).

Tingkat bunga, kebijakan perpajakan perkiraan (*exception*), tentang penjualan serta kebijaksanaan ekonomi merupakan faktor yang dipengaruhi oleh tingkat investasi (Nopirin, 1987:133)

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi. ialah Sukirno (2006:121):

1. Keuntungan yang diprediksi akan diperoleh.
2. Tingkatan bunga.
3. Prediksi mengenai kondisi ekonomi yang akan datang.
4. Perkembangan pada teknologi
5. Perubahan pada tingkat pendapatan nasional
6. Keuntungan yang didapatkan oleh setiap perusahaan

METODE

Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data sekunder yang berbentuk data deret waktu (*time series*). Data ini didapat dari data Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur dan Dinas Pariwisata Kalimantan Timur.

Rincian yang di Perlukan

Dalam perincian data diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Perkembangan data PDRB di Kota Samarinda dengan periode tahun 2010 sampai dengan 2019.
2. Jumlah data perkembangan Jumlah Wisatawan di Kota Samarindadengan periode tahun 2009 sampai dengan 2018.
3. Perkembangan data Angka Realisasi investasi di Kota Samarinda dengan periode waktu tahun 2009 sampai dengan tahun 2018.
4. Penelitian yang relevan dengan data pada penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah menggunakan metode kuantitatif dan teknik penelitian kepustakaan (*Library Research*) mengumpulkan data dengan cara membaca literatur-literatur maupun sumber refrensi lainnya yang sejalan dengan penelitian ini.

Alat Analisis

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Di dalam penelitian ini menggunakan jeda waktu (*time lag*) antara variabel bebas sampai dengan adanya efek yang berdampak terhadap variabel terikat yaitu dengan nilai *time lag* 1 tahun dengan menggunakan bentuk persamaan berikut (Hasan, 1999: 250):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto

a = Konstanta

X₁ = Jumlah Wisatawan

X₂ = Investasi

β = Koefisien Variabel Eksogen

e = Variabel Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,831	,112		78,800	,000
LOG_X1	,127	,045	,884	2,817	,026
LOG_X2	,006	,036	,053	,167	,872

a. Dependent Variabel: LOG_Y

Dari data persamaan $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ sehingga diperoleh persamaan:

$$Y = 8,831 + 0,127X_1 + 0,006X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui pangaruh tiap variabel bebas terhadap variabel tersebut dengan penjelasan:

1. Dengan nilai konstanta (α) adalah 8,831 yang berarti terjadi pertumbuhan variabel independen (jumlah wisatawan dan investasi) sebesar 1% hal tersebut menyebabkan peningkatan pada PDRB Kota Samarinda sebesar 8,831% asumsi pada variabel yang lainnya sama.
2. Nilai koefisien regresi variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan (β_1) bernilai positif yaitu 0,127 artinya apabila terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap PDRB Kota Samarinda sebesar 0,127 % dengan asumsi variabel yang lain sama.
3. Nilai koefisien regresi variabel Investasi (β_2) bernilai positif yaitu 0,006, artinya jika terjadi peningkatan variabel Investasi sebesar 1% dan akan terjadi peningkatan pada PDRB Kota Samarinda sebesar 0,006% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

1. Jumlah Wisatawan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda

Dari penelitian ini ditemukan bahwa jumlah wisatawan terhadap PDRB Kota Samarinda memiliki pengaruh yang positif yang signifikan. Jumlah wisatawan sendiri memiliki nilai sebesar 0,025 karena memang dalam rentang waktu tahun 2009 sampai dengan 2018 cenderung mengalami peningkatan. Artinya, jika jumlah wisatawan mengalami peningkatan, maka akan berimbas kepada peningkatan PDRB.

Salah satu fungsi yang menjadi bagian penting untuk peningkatan PDRB adalah wisatawan yang terdapat didalam sector Pariwisata. Jika wisatawan yang berkunjung semakin banyak ke suatu daerah atau negara tersebut, diharapkan hal tersebut dapat memberikan pengaruh kepada peningkatan pendapatan daerah atau negara tersebut. Jumlah Wisatawan merupakan jumlah orang atau wisatawan yang datang dan melakukan kunjungan di Kota Samarinda baik dari dalam maupun dari luar negeri

Wisatawan-wisatawan yang berkunjung selalu melakukan pengeluaran, baik untuk pengeluaran akomodasi, hotel, restoran, maupun yang lainnya. Ini diharapkan menjadi hal yang baik karena penghasilan masyarakat akan bertambah dengan semakin lama kunjungan wisatawan. Pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan-wisatawan tersebutlah yang secara tidak langsung berpengaruh untuk meningkatkan PDRB. Seperti menurut Yeoti (1999:57) kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan akan meningkatkan penghasilan masyarakat Yang tentu saja dari pendapatan tersebut akan memberikan pengaruh terhadap PDRB.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Subardini (2017) didalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur”, yang menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan alat penelitian analisis regresi linear data sekunder berganda serta menggunakan data *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian tersebut menghasilkan data investasi menjadi pengaruh positif untuk mendorong dan menumbuhkan perekonomian, jika pertumbuhan investasi meningkat maka akan meningkatkan PDRB. Jumlah wisatawan juga berdampak positif dan signifikan hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan PDRB, karena jika jumlah wisatawan mengalami peningkatan maka PDRB juga meningkat. Lama tinggal wisatawan berpengaruh positif tapi tidak signifikan karena sebagian besar wisatawan yang datang adalah wisatawan tetangga.

2. Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda

Berdasarkan penelitian diatas, investasi terhadap PDRB Provinsi Kota Samarinda adalah berpengaruh secara positif namun tidak signifikan. Investasi sendiri memiliki nilai sebesar 0,872 karena dalam rentang waktu tahun 2009 sampai dengan 2018 cenderung mengalami fluktuatif. Artinya jika variabel investasi mengalami peningkatan maka PDRB berpengaruh secara signifikan.

Penyebab utama investasi yang tidak signifikan terhadap PDRB di Kota Samarinda yakni pertumbuhan investasi yang berfluktuatif dan menandakan bahwa masih kurang kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Kota Samarinda. Ini tidak terlepas dari faktor kurangnya tingkat promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat ataupun juga dari faktor bencana alam ataupun wabah seperti banjir yang melanda Kota Samarinda yang sulit ditanggulangi walaupun sudah beberapa kali dilakukan berbagai cara untuk menanggulangi nya dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat minat berinvestasi di Kota Samarinda tidak stabil..

Dimana berdasarkan jurnal milik Binar Dwiyanto Pamungkas, Kurniawansyah, dan Razi Apriansyah dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumbawa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan data sekunder serta alat penelitian regresi

linear berganda yang memiliki hasil investasi berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB, karena investasi di Sumbawa cenderung tidak stabil sehingga berpengaruh kurang stabil terhadap PDRB. karena tenaga kerjanya terus bertambah tetapi lapangan kerjanya kurang, hal ini mengakibatkan pembangunan menurun ke arah yang lebih rendah.

SIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian mengenai Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda tahun 2010 sampai dengan 2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara positif dan signifikan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda. Karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung di Kota Samarinda. Baik untuk melakukan pekerjaan maupun untuk liburan, semakin banyak pengeluaran dalam hal apapun dari mereka (wisatawan). Hal ini dapat memberikan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda.
2. Investasi pada sektor swasta mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda. Yang artinya ketika investasi mengalami peningkatan, maka akan memberikan dampak yang kecil atau tidak signifikan kepada Produk Domestik Regional Bruto Kota Samarinda. Ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti menurunnya transaksi pasar pada tahun tersebut, bencana alam, wabah dan lain-lain yang membuat orang-orang enggan berinvestasi di Kota Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hari Karyono. 1997, *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo
- A, Yoeti, Oka. 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Angkasa
- Maharani, Dewi. 2016. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara. *Jurnal Intiqad*, Vol. 8 No. 2
- Hasan, Iqbal. M. 1999, *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta
- Nopirin. 1987, *Ekonomi Moneter*. Edisi Pertama. BPPE. Yogyakarta
- Nuraini, Ida. 2005, *Pengantar Ekonomi Makro*, UMM Malang, Malang
- Spillane, James. 1987, *Pariwisata Indonesia*. Kansius. Yogyakarta
- Subardini, 2017. Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, Vol. 1 No. 2
- Sukirno, Sadono. 2001, *Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi II. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2004, *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta